

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki penduduk sebesar 255 juta jiwa atau 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat di dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong orang Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Peranan UMKM yang sangat besar memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan bersaing apabila mampu menerapkan pengelolaan manajemen secara baik. Pengelolaan manajemen secara umum mencakup bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan. Konsep dan perancangan tertentu di tingkat strategi merupakan faktor kunci keberhasilan. Analisis mengenai pasar,

pelanggan dan produk merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia yang kompleks **(Wibowo, Arifin, and Sunarti 2015)**.

Industri kecil dan menengah mempunyai tugas yang penting dalam menciptakan peluang kerja. Keadaan ini didasarkan pada realitas bahwa keberadaan angkatan kerja yang sangat banyak mengikuti jumlah populasi yang juga besar, sehingga industri besar tidak mampu menampung seluruh pencari kerja.

Usaha Mikro kecil dan Menengah(UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian indonesia. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan pasca Krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan- perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara indonesia **(Kusuma et al. 2018)**.

Secara gabungan, skala kegiatan ekonomi UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Pada 2017 lalu PDB Indonesia sekitar Rp13600 trilyun. Dengan demikian, artinya total pendapatan UMKM adalah sekitar Rp8160 trilyun. Usaha Mikro menyumbang sekitar Rp5000 trilyun per tahun, Usaha Kecil Rp 1300 trilyun, Usaha Menengah sekitar Rp1800 trilyun, dan Usaha Besar sekitar Rp 5400 trilyun. Jika angka di atas dibagi dengan jumlah unit UMKM, maka dapat diperkirakan besaran rata-rata

omset atau pendapatan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Omset Atau Pendapatan Untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Dan Besar**

<b>Kategori Skala Usaha</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Persentase Unit Usaha</b>	<b>Total Pendapatan usaha – harga berlaku (Rp triliun/tahun)</b>	<b>Persentase Kontribusi thd PDB</b>	<b>Rata-rata Pendapatan per unit usaha (Rupiah per tahun)</b>
Mikro	62.106.900	98.70%	4.728	34.12%	76.126.646
Kecil	757.090	1.20%	1.234	8.91%	1.630.202.486
Menengah	58.627	0.11%	1.742	12.57%	29.720.777.116
Besar	5.460	0.01%	5.136	37.07%	940.699.633.700
<b>Total</b>	<b>62.928.077</b>	<b>100%</b>	<b>12.841</b>	<b>93%</b>	

*Sumber: Kemenkop UKM RI 2017, BPS, diolah penulis (note: menurut keterangan tim data Kemenkop UKM RI yang diterima penulis, total pendapatan yang disajikan adalah total PDB nasional 2017 dikurangi dengan kontribusi pemerintah; total PDB Indonesia tahun 2017 adalah sekitar Rp13,600 triliun).*

Tabel di atas menunjukkan bahwa produktifitas per unit usaha memang mengalami peningkatan sejalan dengan kategori skala usahanya. Usaha Mikro hanya memiliki rata-rata pendapatan usaha sekitar Rp76 juta per tahun atau Rp253 ribu per hari. Usaha Kecil Rp 1,63 milyar per tahun atau Rp 5,4 juta per hari, dan Usaha menengah Rp 29.7 milyar per tahun atau sekitar Rp 99 juta per hari. Sementara rata-rata pendapatan Usaha Besar adalah sekitar Rp 941 milyar per tahun atau Rp 3,15 milyar per hari (asumsi 300 hari per tahun). Hal ini berarti produktifitas Usaha Besar 12.394 kali lipat lebih besar daripada Usaha Mikro, 583

kali lipat daripada Usaha Kecil, dan 32 kali lipat daripada Usaha Menengah. Jika dibandingkan dengan batas atas kriteria omsetnya, rata-rata omset Usaha Mikro saat ini hanya sekitar 25% dari batas atas omset Rp300 juta, Usaha Kecil 65%, dan Usaha Menengah 59%. Hal ini seakan menyiratkan bahwa produktifitas Usaha Mikro masih jauh lebih rendah dari pada Usaha Kecil maupun Menengah yang membuatnya secara umum lebih rapuh dan mungkin saja mudah tergilas oleh tekanan persaingan. Di sisi lain, pelaku Usaha Mikro juga perlu membuka diri terhadap kebaruan teknologi, khususnya dalam memanfaatkan berbagai solusi digital yang dapat memperluas pasar sekaligus menekan berbagai biaya produksi. Jumlahnya yang sangat-sangat banyak dan besarnya perannya dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi wong cilik yang secara umum tidak berpendidikan tinggi, membuat peran keseluruhan UMKM - khususnya Usaha Mikro.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan meningkatnya peran UMKM terhadap PDB pada setiap tahun, maka dapat dijelaskan jika pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan terjadi di Indonesia.

Menurut **Maheswara (2016; 73)** proses pemulihan ekonomi di Indonesia, memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap

sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM sendiri suatu bentuk pemberdayaan melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Oleh sebab itu maka pengembangan UMKM perlu optimal karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia.

Ada juga beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM, seperti kekurangan modal karena modal menjadi salah satu faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar untuk memulai usahanya. Kurangnya permodalan juga terjadi karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan

teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Selain itu, usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif sehingga persepsi masyarakat menjadi rendah terhadap hal tersebut dan membuat daya beli mereka menjadi berkurang. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

Para pengguna akuntansi, khususnya dalam hal ini pelaku UMKM, sudah seharusnya lebih memperhatikan pentingnya informasi akuntansi pada usaha yang dijalankannya, seperti melakukan perhitungan-perhitungan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya agar dapat membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan penjualan yang dilakukan sehingga dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh.

Selain itu, pengusaha UMKM juga harus lebih memperhatikan tenaga kerjanya apakah sudah maksimal atau belum karena tenaga kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (inefisiensi) dalam bekerja. Setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan atau UMKM tersebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan pasar, maka setiap pengusaha perlu mengatur waktu kerja para karyawan secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan produksi

sesuai yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha tersebut.

Menurut **Anastasi dan Lilis (2017; 361)** Pendapatan hanya meliputi arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan dan berguna bagi perusahaan itu sendiri. Menurut **Setiaji and Fatuniah (2018; 7)** pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*.

Menurut **Sadono dalam Ericson (2016; 59)**, “Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan”. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima karawan atau tenaga kerja dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila

perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Menurut **Jumingan (2014; 66)** Modal adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut (*net work capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal adalah dana yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan besar maupun kecil, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Selain modal biaya produksi juga berpengaruh, Menurut **Riwayadi (2014; 47)** Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Menurut **(Nirfandi et al 2019)** “Manufacturing cost also called production cost is usually defined as the sum of three cost elements : direct materials, direct labor, and factory overhead”. Dengan kata lain biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik. Selanjutnya biaya produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang

atau jasa". Dalam menjalankan suatu usaha, khususnya usaha produksi, biaya ini sangatlah penting bagi perusahaan. Penggunaan akan biaya produksi itu sendiri harus sesuai dengan 9 kebutuhan yang ada, dengan tujuan agar perusahaan dapat seefisien mungkin dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM yaitu tenaga kerja , Menurut **Bhagas (2016; 69)** besar maupun kecilnya tingkat produksi barang tergantung pada jumlah input seperti modal dan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan.

Penanganan masalah-masalah yang terjadi di sektor UMKM, dapat dimulai dari pemberdayaan usaha kecil yang berada di daerah, mengingat UMKM pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Upaya ini telah dilaksanakan oleh beberapa pemerintah daerah.

Menurut hasil penelitian **Arva (2016)** Penelitian ini menjelaskan jika modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rata para industri kecil pengrajin UMKM mengalami kekurangan modal kerja dan pengelolaan jumlah tenaga kerja belum maksimal sehingga diperlukan pengelolaan yang baik atas modal kerja guna pengembangan usaha tersebut. Modal kerja dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil. Modal kerja yang minimal di manfaatkannya semaksimal mungkin guna memaksimumkan pendapatan. Mereka menggunakan modal tersebut untuk pengadaan bahan baku , pembelian bahan penolong, dan pembayaran upah tenaga kerja.

Menurut penelitian **Nirfandi et al. (2019)** yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu karena semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh UMKM.

Menurut penelitian **Komang dan Nengah Kartika (2018)** Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang diungkapkan, maka penulis tertarik untuk mem bahasanya dengan judul : **Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Yang Ada Di Kota Padang.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dapat diklasifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Minimnya modal yang dimiliki para pelaku UMKM sehingga tidak bisa meningkatkan jumlah produksi untuk mendapatkan omset yang lebih banyak.
2. Sulitnya memperoleh modal dari pinjaman karena persyaratan secara administratif dan teknis biasanya sulit untuk dapat dipenuhi.
3. Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah.
4. Penggunaan perhitungan akuntansi yang masih minim disebabkan mereka kurang mengerti dengan hal itu sehingga menyebabkan kacaunya dalam mengelola keuangan seperti perhitungan biaya-biaya yang akan digunakan.
5. Tenaga kerja yang belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya.
6. Kurangnya daya beli masyarakat disebabkan banyaknya persepsi bahwa mutu produk yang dihasilkan UMKM masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu pengaruh modal, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang?

2. Bagaimanakah pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang?
3. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh modal, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang.

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang disebutkan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, biaya produksi, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Padang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti.

Peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh modal, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan umkm.

2. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bagi pihak UMKM untuk mengembangkan usahaya yang lebih baik dan kualitasnya dapat bersaing di masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memecahkan masalah permasalahan yang ada di UMKM, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penyarapan tenaga kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan topik ini.